

Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pelatihan Pasar Modal pada Sekaa Teruna Widya Bhakti Banjar Pegok, Kelurahan Sesetan, Denpasar Selatan

Made Dharmesti Wijaya¹, Anak Agung Gede Indraningrat¹, Ida Ayu Agung Idawati²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

*Email : dharmestiwijaya@gmail.com

Abstrak

Sekaa Teruna (ST) merupakan organisasi sosial masyarakat yang ada di tingkat banjar di Bali. Pada setiap banjar, ST dibentuk sebagai wahana bagi remaja untuk belajar berorganisasi dan menjalankan berbagai program kepemudaan baik dari segi sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Mitra pada PKM ini adalah ST Widya Bhakti yang dibentuk di Banjar Pegok Sesetan dan aktif melakukan aktivitas kepemudaan di tingkat banjar dan desa. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini difokuskan dalam mengatasi permasalahan mitra untuk memberikan pendampingan dan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) serta pelatihan dalam mengolah sampah organik menjadi kompos. Selain itu, mitra juga membutuhkan pelatihan tentang pasar modal khususnya tentang investasi saham. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah *focus group discussion*, penyuluhan tentang konsep dan cara pemanfaatan TOGA secara tradisional, pelatihan *composting*, pelatihan tentang investasi pasar modal, serta pemberian bantuan berupa bibit TOGA dan set *composting bag* untuk mengolah sampah organik. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, diketahui telah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan mitra terkait materi yang diberikan, dari nilai rata-rata 60/100 menjadi 88/100 setelah pemberian materi. Hasil monitoring dan evaluasi (*money*) menunjukkan bahwa mitra sudah memanfaatkan bibit yang diberikan dengan menanamnya di pekarangan rumah. Mitra juga telah mencoba melakukan *recycle* sampah organik dengan *composting*. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam pemanfaatan TOGA dan literasi pasar modal.

Kata kunci: TOGA, pasar modal, sekaa teruna

Abstract

[*Education on the Utilization of Family Medicinal Plants and Stock Market Training to STT Widya Bhakti Banjar Pegok, Kelurahan Sesetan, South Denpasar*]

Sekaa Teruna (ST) is a community social organization that exists at the banjar level in Bali. In each banjar, ST is formed as a platform for the youth to learn to organize and run various programs at the banjar level both in terms of social religion and social society. The partner in this program is ST Widya Bhakti which was formed in Banjar Pegok Sesetan and actively conducts youth activities at the banjar and village levels. This community partnership program (PKM) is focused on overcoming partner's problems to provide assistance and education about family medicinal plants (TOGA), training on recycling organic waste into compost, as well as training on stock markets, especially on stock investment. In this program, the methods used were focus group discussions, counseling on the concept and traditional use of TOGA, training on waste recycling, training on stock market investment, and providing support in the form of TOGA plants and composting bag sets for processing organic waste. Based on the results of the pretest and posttest, it was found that there had been an increase in partners' understanding and knowledge related to the material provided, from an average score of 60/100 to 88/100 after material was given. The results of monitoring and evaluation showed that partners have utilized the plants provided by planting them in their yard. Partners have also tried to recycle organic waste by composting. Based on this, it can be concluded that this PKM activity has increased the knowledge and abilities of partners in the utilization of TOGA and capital market literacy.

Keywords: family medicinal plants, stock market, youth organization

PENDAHULUAN

Mitra pada kegiatan PKM ini adalah Sekaa Teruna (ST) Widya Bhakti. Mitra adalah kelompok organisasi kepemudaan yang berlokasi di Banjar Pegok, Desa Sesetan dan telah berdiri pada tanggal 15 Maret 1970. Berdasarkan ruang lingkupnya ST Widya Bhakti berada di wilayah Banjar Pegok yang memiliki empat tempekan yaitu Tanggu Kaja, Tengah Kaja, Tengah Kelod, dan Tanggu Kelod dengan jumlah anggota berkisar 370 orang. Kegiatan ST Widya Bhakti mencakup sejumlah aspek sosial kemasyarakatan yang meliputi olahraga, seni budaya, dan keagamaan. Dalam bidang seni budaya, ST Widya Bhakti rutin menggelar pertunjukkan seni dan juga sering memenangkan lomba-lomba seni budaya seperti lomba baleganjur di tingkat kota maupun provinsi.

Pada bidang sosial kesehatan, ST Widya Bhakti secara aktif terlibat dalam program vaksinasi massal bagi warga banjar Pegok selama masa pandemi COVID-19.⁽¹⁾ Program di bidang kesehatan ini ditujukan untuk membantu percepatan ekonomi dan meningkatkan kesehatan warga banjar. Pengalaman tentang vaksinasi COVID-19 telah menginspirasi mitra untuk semakin mengembangkan aspek sosial kesehatan pada lingkup kerjanya. Salah satu program yang ingin dikembangkan oleh ST Widya Bhakti adalah tentang tanaman obat keluarga (TOGA). Hal ini didasarkan atas pengalaman di masa pandemi tentang pentingnya penggunaan tanaman obat untuk meningkatkan imunitas dan pentingnya untuk mengembangkan TOGA di lingkup keluarga.

Pemanfaatan tanaman obat tradisional Indonesia termasuk TOGA telah digaungkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai salah satu upaya mandiri masyarakat dalam memelihara kesehatan, mencegah penyakit, maupun merawat kesehatan pada masa darurat COVID-19.⁽²⁾ Dalam pemanfaatan TOGA, pemerintah melalui Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/187/2017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia juga telah memberikan pedoman bagi masyarakat dalam pengolahan dan

pemanfaatan tanaman obat yang dapat dibuat menjadi ramuan obat tradisional Indonesia untuk pencegahan dan pengobatan berbagai macam penyakit.⁽³⁾ Hanya saja mitra sejauh ini belum memiliki pemahaman tentang TOGA dan terkendala dengan pengadaan bibit tanaman obat. Selain itu, mitra juga belum memiliki keterampilan dalam mengolah sampah-sampah organik dari sampah daun di halaman maupun sisa canang yang dihurukan setiap harinya. Mitra berharap dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang TOGA, maka mitra akan mampu menyosialisasikan pada warga di tingkat banjar Pegok untuk memiliki TOGA di pekarangan rumah masing-masing.⁽⁴⁾ Mitra juga berharap dengan keterampilan mengolah sampah organik, mereka dapat berkontribusi dalam kesehatan lingkungan.

Pada masa pandemi COVID-19, mitra juga sangat merasakan dampak pada bidang ekonomi yang dibuktikan dengan banyaknya anggota ST yang terpaksa dirumahkan atau kehilangan pekerjaan. Meskipun kini kondisi ekonomi sudah berangsur-angsur membaik, mitra merasa perlu mendapat pelatihan pada bidang ekonomi khususnya tentang pasar modal tentang investasi dan *trading* saham. Hal ini berguna bagi mitra untuk mengantisipasi kondisi terulang seperti selama masa pandemi sehingga memiliki alternatif investasi selain di bidang perbankan.⁽⁵⁾ Namun sejauh ini, mitra merasa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pasar modal dan masih memiliki stigma yang negatif tentang risiko berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil diskusi dengan perwakilan mitra yaitu ketua ST Widya Bhakti, maka tujuan pelaksanaan PKM akan difokuskan untuk memecahkan tiga masalah mitra pada bidang kesehatan dan ekonomi yaitu kurangnya pemahaman mitra terkait TOGA dan pemanfaatannya, kurangnya keterampilan mitra dalam mengolah sampah organik, serta kurangnya literasi dan pengalaman mitra terkait investasi pada pasar modal.

METODE

Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan sosialisasi kegiatan PKM ini dengan pihak mitra serta melakukan diskusi mengenai segala permasalahan yang dialami oleh mitra. Setelah menetapkan masalah prioritas, dilakukan persiapan surat-menyurat, perizinan, persiapan materi dan video, pembelian alat dan bahan yang diperlukan, serta berkoordinasi mengenai tempat pelatihan dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Balai Banjar Pegok Desa Sesetan dengan peserta berjumlah lima orang. Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan solusi yang sudah dirumuskan adalah *Focus Group Discussion* untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra, penyuluhan mengenai konsep TOGA dan cara pemanfaatannya, pemberian bantuan bibit TOGA, pelatihan membuat kompos dari sampah organik, pemberian bantuan set alat *composting*, serta pelatihan literasi pasar modal.

Tahap Evaluasi

Proses evaluasi meliputi tingkat kehadiran mitra dan peningkatan pengetahuan mitra mengenai TOGA dan literasi pasar modal berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*. Selain itu, dilakukan monitoring kegiatan selama satu bulan untuk melihat penerapan materi dan pemanfaatan bantuan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Tanaman Obat Keluarga dan Pelatihan Literasi Pasar Modal pada Sekaa Teruna Widya Bhakti Banjar Pegok Desa Sesetan telah dilaksanakan selama lebih kurang enam bulan, sejak pertengahan Juli 2022 hingga Januari 2023. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kegiatan dan

identifikasi masalah awal. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) pada awal Agustus untuk menggali lebih dalam permasalahan-permasalahan yang ada dan solusi yang *feasible* dilakukan. Pada kegiatan ini dirumuskan dua permasalahan prioritas di bidang kesehatan dan ekonomi. Permasalahan di bidang kesehatan adalah kurangnya pengetahuan mitra mengenai TOGA dan belum memiliki bibit TOGA untuk ditanam di pekarangan. Sedangkan permasalahan di bidang ekonomi adalah kurangnya pengetahuan mitra mengenai pasar modal. Berdasarkan hasil FGD ini, kemudian dilakukan penyusunan proposal PKM, pengurusan administrasi, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan program kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan, dan pemberian bantuan dilaksanakan di Balai Banjar Pegok, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, pada hari Jumat, 9 Desember 2022 pukul 17.00 WITA. Kegiatan dihadiri oleh ketua dan anggota STT sebagai kader berjumlah 5 orang, 3 orang dosen pengusul, dan 2 orang mahasiswa. Setelah pembukaan singkat, kegiatan kemudian dimulai dengan melakukan *pretest* bagi mitra untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan mengenai TOGA dan cara pemanfaatannya secara sederhana serta pelatihan mengenai pasar modal. Setelah sesi diskusi selesai, acara dilanjutkan dengan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra pasca diberikan materi. Kegiatan diakhiri dengan pemberian bantuan berupa bibit TOGA. Mitra juga diberikan bantuan berupa set alat *composting* untuk mengolah sampah-sampah organik menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan sendiri maupun dijual sebagai tambahan penghasilan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1-3.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Penyerahan bantuan



Gambar 3. Foto Bersama

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai *posttest* dibandingkan nilai *pretest* yaitu dari 60/100 menjadi 88/100. Peningkatan pengetahuan masing-masing peserta dapat dilihat pada Gambar 4. Pasca pelaksanaan program utama PKM, selanjutnya dilaksanakan proses monitoring dan evaluasi untuk mengamati dampak kegiatan pada mitra. Proses ini dilaksanakan dengan melakukan observasi terkait aplikasi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan, serta diskusi dengan mitra. Hasil monitoring dan

evaluasi menunjukkan bahwa mitra sudah mempraktikkan *composting* sampah organik menggunakan bantuan yang diberikan tim (Gambar 5). Mitra juga sudah menanam bantuan bibit yang diberikan di pekarangan rumah masing-masing (Gambar 6).



Gambar 4. Grafik peningkatan pengetahuan mitra



Gambar 5. Proses *composting* yang dilakukan mitra



Gambar 6. Penanaman bibit TOGA di pekarangan rumah mitra

SIMPULAN

Dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, kegiatan PKM dengan mitra STT Widya Bhakti Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali, melalui penyuluhan dan pelatihan telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mitra terkait TOGA dan pemanfaatannya secara sederhana, serta terkait pasar modal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat evaluasi kegiatan, mitra telah mempraktikkan *composting* sampah organik dan menanam bibit TOGA yang diberikan di pekarangan rumah masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Unit Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas dukungan finansial yang diberikan melalui hibah PKM dengan nomor kontrak 198/Unwar/FKIK/Unit-Pengabdian/PD-14/IX/2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. ST Widya Bakti Banjar Pegok Dukung Percepatan Pemulihan Perekonomian Bali. *Bisnis Bali* [Internet]. 2022; Available from: <http://bisnisbali.com/st-widya-bakti-banjar-pegok-dukung-percepatan-pemulihan-perekonomian-bali/>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Surat Edaran No. HK.02.02/IV/2243/2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan. 2020.
3. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. 2017.
4. Zainab Z, Nasution A. Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Wawasan, & D. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Cetakan ke). Nuha Medika. atkan Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi Covid Di Kp. Belimbing Iii Kota Depok Kec . Pkm-P. 2020;4 (2):235.
5. Dwidjosumarno BHS, Atmajawati Y, Agustin S. Pkm Literasi Pasar Modal Bagi Mahasiswa Di Surabaya. *SHARE "SHaring - Action - REflection."* 2022;8 (1):96–100.